

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita tipe HOTS

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita tipe HOTS. Di mana siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan soal cerita tipe HOTS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dikarenakan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CIRC di mana selama pembelajaran siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok diberikan LKPD dengan materi Aritmatika sosial di dalamnya yang harus dibaca dan dipahami bersama, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami LKPD, mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam LKPD dan merumuskan strategi penyelesaian. Siswa berbagi pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan membantu satu sama lain, selain bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD setiap kelompok harus memastikan semua anggota memahami proses pengerjaan setiap masalah yang ada pada LKPD, setelah itu siswa menulis penjelasan tentang bagaimana mereka menyelesaikan masalah pada LKPD. Penjelasan ini mencakup langkah-langkah penyelesaian, rumus yang digunakan, dan justifikasi untuk setiap langkah yang diambil. Berikutnya masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi mereka ke depan. Presentasi ini siswa saling berbagi bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD.

Sehingga model CIRC mendorong interaksi aktif antar siswa, diskusi yang mendalam, dan pembelajaran yang lebih bermakna, yang semua

berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dan juga siswa lebih terlatih dan terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal cerita bertipe HOTS.

2. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tipe HOTS

Hasil uji t menunjukkan nilai *Sig. 2-tailed* $0,000 < 0,005$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *post-tests* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar $-8,969$ menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelompok eksperimen (83,78) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (74,81). Perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang berarti bahwa model CIRC lebih efektif dalam meningkatkan kecakapan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan pendekatan CIRC, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam berbagai konteks, yang esensial untuk menuntaskan soal cerita tipe HOTS.

Uji fisher menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, sehingga hasil uji t dapat diandalkan. Homogenitas menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok bukan karena variabilitas yang tidak seimbang, melainkan karena perlakuan yang diberikan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa nilai *Sig* $< 0,001$, yang berarti bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita tipe HOTS adalah sangat signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang bertujuan untuk peningkatan proses pembelajaran dan riset lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar sekolah-sekolah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC secara lebih luas, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan kecakapan berpikir tingkat.

2. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Pelatihan ini penting agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan model ini di dalam kelas dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.
3. Pengembangan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sangat dianjurkan. LKPD harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung proses pembelajaran kooperatif dan meningkatkan keahlian berpikir kritis siswa.
4. Disarankan untuk melakukan riset lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan berbagai konteks pendidikan.
5. Pemanfaatan teknologi dapat mendukung implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN